BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dilapangan tentang studi kenakalan remaja sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu, faktor penyebab dan upaya pencegahan nya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja merupakan tindakan melanggar peraturan atau hukum yang dilakukan oleh anak-anak yang berada pada masa remaja, Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang ditetapkan oleh orang tua, hingga kenakalan berat seperti vandalism, perkelahian antar geng atau preman, perkelahian antar kampung, penggunaan obat-obat terlarang, konsumsi minuman keras. Gambaran kenakalan remaja sekolah di kecamatan tukdana kabupaten indramayu masih dalam kategori kenakalan yang ringan, Dari hasil penelitian penulis lakukan, untuk jenis-jenis kenakalan beberapa remaja sekolah di kecamatan tukdana adalah: Merokok, Datang terlambat, Aksi bullying, Aksi mewarnai rambut, Ugal-ugalan dijalan, Berpakaian tidak rapih, Berpacaran, Ikut genk motor, Minum-minuman keras, Bolos sekolah.
2. Faktor penyebab kenakalan remaja sekolah ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal penyebab kenakalan remaja

adalah yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, merupakan aspek kepribadian yang berasal dari dalam diri anak seperti konsep diri yang rendah, penyesuaian sosial serta kemampuan menyelesaikan masalah yang rendah, sikap yang berlebihan serta pengendalian diri yang rendah. Faktor eksternal kenakalan remaja adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau indvidu. Faktor ini meliputi lingkungan di sekitar termasuk orang-orang terdekat. Untuk faktor penyebab kenakalan remaja sekolah di kecamatan tukdana berdasarkan penelitian penulis adalah untuk faktor internal yaitu faktor pengawasan dan pendidikan orang tua, faktor pemahaman nilai keagamaan yang rendah, dan faktor krisis identitas dalam diri remaja sendiri. Untuk faktor eksternal yaitu faktor lingkungan, faktor kondisi keluarga, faktor pertemanan, faktor teknologi, dan faktor ekonomi.

3. Upaya pencegahan untuk menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli seperti pisikomotor, konselor, dan pendidik, melainkan dengan kerjasama semua pihak antara lain orang tua, sekolah, pemerintah dan masyarakat. Selain itu persoalan mengenai kenakalan remaja tidak dapat diselesaikan hanya melalui ceramah dan pidato, akan tetapi lebih baik dilakukan dengan perbuatan nyata. Untuk upaya pencegahan kenakalan remaja sekolah di kecamatan tukdana yaitu upaya yang dilakukan otang tua, upaya pihak sekolah, baik kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, dan guru BK, upaya pemerintah, baik pemerintah kabupaten, pemerintah kecamatan, pemerintah desa, dan

aparat kepolisian. Kemudian upaya yang dilakukan ulama, baik peran Kyai atau ulama, maupun tokoh agama, upaya pihak MUI. Berbagai pihak berkolaborasi untuk bersama-sama mencegah kenakalan remaja sekolah di kecamatan Tukdana kabupaten indramayu.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran, diantara nya:

1. kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan riset ini tentang kenakalan remaja yang lebih luas karena Peran sekolah masih minim dalam hal pengawasan perilaku anak-anak nya, sehingga upaya pencegahan kenakalan remaja masih belum maksimal, sehingga perlu ditingkatkan lagi program-program dari sekolah dalam upaya pembinaan karakter peserta didik nya. Masih minimnya pengawasan aktifitas siswa diluar lingkungan sekolah oleh guru-guru nya, sehingga anak leluasa melakukan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh pihak sekolah, seperti merokok di warung deket sekolah, bolos sekolah, dan berpacaran.
2. Peran pemerintah masih minim dalam hal pencegahan kenakalan remaja, seperti tidak ada nya peraturan tertulis teantang kenakalan remaja sekolah, implementasi Perda dikabupaten indramayu masih belum optimal, tentunya Perda yang relevan dengan kenakalan Remaja, seperti perta tentang pendidikan, yang mana isinya mewajibkan siswa 15 menit sebelum belajar untuk mengaji itu belum maksimal, kemudian perda tentang pelarangan minuman keras beralkohol, nyatanya minuman keras masih beredar

dikalangan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan anak-anak sekolah juga mengkonsumsinya. Kemudian perda tentang layak anak, yang mana isinya sakah satu nya tentang menjamin hak-hak hidup anak, hak pendidikan anak, fakta nya masih banyak sekali anak-anak yang putus sekolah, sehingga mereka terjerumus terhadap perilaku kenakalan remaja.

3. Peran ulama atau kyai dibutuhkan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja, karena tokoh agama dipandang sebagai panutan oleh anak- anak sehingga peran nya sangat dibutuhkan, fakta nya peran tokoh agama masih minim dalam hal sosialiasi atau dakwah baik melalui masjid-masjid maupun melalui kegiatan pengajian, sehingga harapan penulis peran tokoh agama sangat dinantikan dalam upaya pencegahan kenakalan remaja sekolah di kecamatan tukdana kabupaten indramayu.